

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai keterkaitan antara kelelahan emosional dan komitmen organisasi dimediasi oleh efikasi diri dari perspektif guru SMA Xaverius 1 Jambi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kelelahan emosional memiliki keterkaitan positif namun tidak signifikan terhadap komitmen organisasi. Hal ini bermakna bahwa tinggi ataupun rendah tingkat kelelahan emosional guru SMA Xaverius 1 Jambi, tidak memiliki pengaruh langsung terhadap komitmen organisasi secara keseluruhan, guru akan tetap berusaha bekerja dengan baik, dikarenakan mereka memiliki tanggung jawab dan tujuan yang harus dicapai.
2. Kelelahan emosional memiliki keterkaitan positif dan signifikan terhadap efikasi diri. Hal ini bermakna bahwa dengan tinggi rendahnya kemampuan guru untuk mengatur kelelahan emosionalnya akan berpengaruh dengan tingkat efikasi guru tersebut dan sebaliknya.

3. Efikasi diri memiliki keterkaitan positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi. Komitmen organisasi pada guru akan terbangun dengan baik apabila dari individu tersebut memiliki efikasi diri yang tinggi.

4. Kelelahan emosional memiliki keterkaitan positif terhadap komitmen organisasi melalui efikasi diri, dan ini juga membuktikan bahwa variabel efikasi diri dapat secara penuh memediasi keterkaitan kelelahan emosional dan komitmen organisasi guru SMA Xaverius 1 Jambi.

6.2 Saran

1. Secara Teoritis

Kerangka kerja konseptual saat ini berkonsentrasi pada tiga kunci variabel dan jalurnya, di masa mendatang para peneliti juga dapat membahas proposisi terkait dengan efek mediasi tersebut mengingat untuk di Indonesia sendiri masih sangat jarang ada penelitian khusus terkait variabel efikasi diri sedangkan bisa dilihat hal ini sangat memiliki pengaruh besar dalam kehidupan kita sehari-hari. Perlu dicatat bahwa pengambilan sampel dalam penelitian ini masih dalam lingkup satu instansi yaitu Sekolah Swasta SMA Xaverius 1 Jambi, kedepannya diharapkan para peneliti bisa meneliti institusi layanan yang berbeda dan untuk pengambilan sampel yang lebih luas sehingga dapat digeneralisasikan.

2. Bagi instansi

Walaupun kelelahan emosional tidak mempengaruhi komitmen organisasi guru, serta dari perhitungan statistik menunjukkan bahwa kelelahan emosional guru rendah, komitmen organisasi dan tingkat efikasi diri guru sudah tinggi namun sekolah harus tetap membantu untuk mempertahankan ataupun meningkatkan komitmen organisasi dan efikasi diri guru, karena hal tersebut penting bagi keberlangsungan operasional sekolah.

3. Bagi individu/karyawan

Hal yang perlu diingat oleh para guru adalah komitmen organisasi dibentuk dan dimulai dari diri sendiri. Rasa lelah dalam bekerja adalah hal yang wajar, namun dengan komitmen yang tinggi tidak akan mempengaruhi kesetiaan terhadap instansi sekalipun merasa sangat lelah. Karyawan harus mengetahui dan menyadari bahwa manusia memiliki batasan dalam fisik, emosi, waktu dan keuangan sehingga karyawan perlu belajar untuk mengelola dan mengatur atau mengatasi setiap permasalahan dan menemukan solusi. Dengan begitu bekerja menjadi lebih efisien dan tidak mengeluarkan tenaga dan emosi yang terlalu keras.